

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi dan informasi lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat yang paling utama dan efektif setelah keluarga. Sekolah merupakan media yang dapat mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang baik, berpengetahuan, dan berwawasan luas. Untuk itulah, lembaga pendidikan selayaknya memberikan layanan terbaik dalam upaya meningkatkan kualitasnya. Kualitas akan tercipta ketika lembaga dikelola secara profesional dan penuh tanggung jawab.

Pengelolaan yang baik dan profesional, lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan tumpuan utama perputaran roda pendidikan, sehingga kewibawaannya menjadi penentu di lembaga maupun di lingkungan masyarakat. Alasannya, yaitu masyarakat mempunyai hak untuk menilai dan mengapresiasi lembaga yang akan dijadikan tempat dan proses belajar mengajar putra-putrinya. Apalagi saat ini gaya hidup remaja yang mulai bergeser tanpa arah yang jelas, semakin menambah kekhawatiran para orang tua terhadap lembaga pendidikan. Bahkan, sebagian masyarakat mengklaim hal tersebut merupakan salah satu bentuk kegagalan dunia pendidikan, khususnya di Indonesia.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember dan Madrasah Ma'arif Ambulu Jember merupakan lembaga yang mampu menjawab berbagai

keinginan dan harapan masyarakat. Program kedua lembaga tersebut yang mengarahkan peserta didik berkembang sesuai potensi dan bakat, serta sesuai nilai-nilai keagamaan dan sosial tempat mereka berpijak. Upaya kepala madrasah menyinergikan lembaga formal dan nonformal seperti TPA, TPQ dan kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat merupakan usaha luar biasa yang sebelumnya kurang terbangun relasi keduanya. Selain itu, kepala madrasah mengajak dan mengimbau kepada wali murid untuk selalu mengawasi perkembangan putra-putrinya dalam pergaulan sehari-hari.¹

Program di atas menjadi mudah direalisasikan, ketika semua personel di madrasah memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap kepercayaan yang diembannya. Oleh karena itu sebagai penerima amanah, melalui waka kesiswaan maupun humas kedua lembaga tersebut menyosialisasikan dan mengajak orang tua siswa untuk bekerja sama menyukseskan program madrasah. Meskipun hal tersebut sulit dilakukan karena terkendala beragam kesadaran dan kemampuan wali murid yang dimilikinya, tetapi semua ini merupakan tantangan yang harus dilalui dan dicari solusi agar mayoritas masyarakat khususnya wali murid memahami betul pentingnya peran orang tua terhadap kesuksesan putra-putrinya.

Langkah awal yang perlu dilakukan sebagaimana yang disampaikan Tantowi yaitu pentingnya pemberian dan pemahaman siswa terhadap ilmu-ilmu keislaman klasik yang masih relevan sekaligus pengendali terhadap isu-isu dan permasalahan remaja saat ini. Kajian tambahan berupa kajian

¹Wawancara dengan Mohammad Iskak Kepala MTsN I Jember, tanggal 31 Juli 2019., Wawancara dengan Nur Ishaq Kepala MTs Ma'arif Ambulu, 30 Juli 2019.

keislaman klasik menjadi salah satu solusi dalam menangani gejolak dan emosional siswa yang cenderung mengalami pergeseran terhadap budaya dan kearifan lokal yang ada. Pengenalan ilmu-ilmu keislaman klasik menambah wawasan dan pengalaman siswa tentang perilaku santun dan bijaksana terhadap orang-orang dan lingkungan sekitarnya.²

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember programnya cukup realistis yaitu lembaga formal rasa pesantren. Program ini sesuai dengan visi madrasah yaitu inovatif, cerdas, mandiri dan islami (ICMI). Isi dan misi dan tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan yang adil dan merata, tercipta sistem dan kerja sama dengan lingkungan luar madrasah, membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan, memberikan pelayanan berupa sarana, prasarana, bahan ajar, dan sumber belajar berstandar nasional, siswa memiliki kemampuan komunikasi dengan dua bahasa (B. Inggris dan B. Arab), siswa mampu menghafal satu jus per tahun, siswa berprestasi dalam bidang akademik maupun nonakademik di tingkat regional, nasional dan internasional, lembaga memiliki pendidik dan tenaga pendidik yang profesional, lembaga memiliki sistem manajemen mutu terpadu dengan kepemimpinan yang kuat dan transparan, lembaga memiliki kerja sama yang kompak dan cerdas, lembaga memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik terhadap semua aspek pendukung madrasah yang akuntabel, serta memiliki budaya dan lingkungan madrasah yang islami, bersih, aman, dan tertib melalui pembiasaan diri dengan sikap, perkataan dan perilaku lemah

²Wawancara dengan Muhammad Tantowi, guru BP dan pengajar Kitab Ta'limul Muta'allim MTsN I Jember, tanggal 11 Oktober 2019.

lunmbut terhadap siapaapun sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.³

Selama ini upaya yang dilakukan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember untuk memujudkan visi dan misi lembaga dengan membuat "*Buku Pedoman Pembiasaan Keagamaan, Tata Krama dan Tata Tertib Siswa*". Buku tersebut sebagai pedoman keseharian siswa supaya terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan salat duha berjamaah, salat zuhur berjamaah, salat asar berjamaah, kesadaran partisipasi dalam menjaga keharmonisan bersama, tanggung jawab dan pengamanan terhadap inventaris lembaga, melakukan kegiatan istigrasah, mengikuti kajian kitab *ta'lim muta'allim*, kewajiban melaksanakan hafalan Al-Qur'an berjenjang dan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti memberi bantuan bagi masyarakat yang tertimpa bencana dan orang-orang kurang mampu serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada *skill* personal.⁴

Buku tersebut juga menjadi salah satu alat kontrol terhadap upaya peningkatan perilaku siswa baik yang berorientasi pada bidang agama, sosial, dan kepribadiannya di madrasah maupun di rumah. Jadi hal yang menjadi prioritas kepala madrasah beserta dewan guru, yaitu menciptakan kesadaran siswa untuk selalu bertanggung jawab atas kewajiban. Selain itu, peran serta orang tua dalam memberikan motivasi dan partisipasi terhadap perkembangan mereka. Gerakan ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang kasih sayang sesama, tanggung jawab bersama,

³Dokumen Kurikulum MTsN I Jember tahun pelajaran 2018/2019.

⁴Wawancara dengan Moh. Badrus Sholeh, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, tanggal 14 Agustus 2019; Dokumen "*Buku Pembiasaan Keagamaan, Tata Krama dan Tata Tertib Siswa*" MTsN I Jember tahun pelajaran 2019/2020.

toleransi dalam membangun kebersamaan, sekaligus keberanian mengutarakan pendapat.⁵ Melalui pendekatan profetiknya, Kepala madrasah mengimbau kepada semua elemen baik dewan guru, karyawan dan siswa untuk saling menghargai dan menjaga diri dari segala perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Poin tersebut termasuk diskriminasi terhadap segala perbedaan baik secara suku, adat istiadat, potensi diri, dan kemampuan yang dimiliki setiap individu.⁶

Tolok ukur kesuksesan program, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) I Jember di atas dapat dilihat dari kondisi lingkungan sekolah yang terlihat bersih dan asri, kedisiplinan dan kondusivitas pembelajaran berjalan efektif, sikap dan perilaku siswa sangat baik, ketaatan menjalankan perintah agama dan guru cukup tinggi, tanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban terjaga dengan baik, sikap tawaduk kepada guru dan karyawan cukup tinggi serta hormat-menghormati sesama teman terjaga dengan baik. Kepala madrasah juga optimis, program ini dapat membantu siswa menjadi pribadi yang cerdas dan unggul dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat sehingga mampu mengukir prestasi secara akademik maupun nonakademik di tingkat regional maupun nasional.⁷

Kondisi tersebut berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu. Kepala madrasah melalui visinya yaitu mewujudkan peserta didik yang beriman, dan bertakwa yang siap menghadapi era globalisasi di dalam

⁵Wawancara dengan Mulik Siswandani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan MTsN I Jember, tanggal 29 Juli 2019.

⁶Wawancara dengan Mohammad Iskak,...31 Juli 2019

⁷Wawancara dengan Mohammad Iskak 31 Juli 2019, dan hasil observasi selama kegiatan penelitian di MTsN I Jember.

pergaulan internasional. Misinya adalah mewujudkan peserta didik yang berilmu, beriman dan bertakwa; melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif sehingga peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai potensi yang dimiliki; mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga memiliki kepribadian yang utuh dan siap bersaing di era globalisasi. Tujuan dari visi dan misi tersebut di antaranya: melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan; melaksanakan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik secara intensif; melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik secara alamiah dan islamiah; dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan semboyan “*Mencetak Peserta Didik Berprestasi Ala Ahlusunnah Waljamaah*”.⁸

Menurut Nur Khamim, program yang selama ini berjalan di antaranya *english fullday class, sains fullday class, hafidz fullday class dan olympiad class*. Selain itu pengembangan budaya saling menghormati dan menyayangi antarsesama baik kepada guru, teman dan masyarakat sekitar dengan cara melakukan kegiatan keagamaan dan bakti sosial di lingkungan madrasah.⁹ Selain itu, kepala madrasah beserta dewan guru senantiasa mengarahkan mereka untuk taat dan patuh terhadap tata tertib serta segala ketentuan yang berlaku di madrasah. Misalnya, sejak pagi siswa dibudayakan hidup disiplin dan tertib serta tawaduk dengan salaman dan cium tangan

⁸Dokumen yang terdapat di kalender lembaga MTs Ma'arif Ambulu tahun 2020.

⁹Wawancara dengan Nur Khamin, Waka Humas MTs Ma'arif, tanggal 13 Agustus 2019; wawancara dengan Abu Hanifah, Pembina Madrasah MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 13 Agustus 2019; dan Kalender akademik MTs Ma'arif Ambulu tahun 2020.

kepada guru yang setia menunggu kedatangan mereka. Bagi siswa program *full day school*, mereka diwajibkan mengikuti kajian kitab Mabadi Fikih untuk kelas VII, Aqidatul Awam untuk kelas VIII dan rangkuman kitab taqrib untuk kelas IX. Kemudian, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan selawat nariyah serentak dengan kelas reguler yang dimulai pukul 06.30-07.00 WIB. Pada sore harinya siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tahfiz Al-Qur'an bagi yang memprogramnya.¹⁰

Kepala madrasah, mengimbau kepada dewan guru untuk selalu memberikan uswah hasanah berupa ucapan, sikap dan tindakan dalam keseharian berupa kebiasaan puasa sunah salat berjamaah, koin duafa dan pemberian santunan kepada yatim piatu di lingkungan madrasah maupun pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) binaan dengan maksud dan tujuan untuk mempermudah pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Kegiatan tersebut sebagai bentuk dan latihan agar semua elemen yang ada betul-betul membangun kesadaran profetik sehingga interaksi yang terjalin penuh keakraban, saling berbagi, toleransi antarsesama dan menumbuhkan rasa kasih sayang di antara mereka.¹¹

Semua program di atas, menurut Mulyono memiliki dampak luar biasa terutama perubahan terhadap tingkat kedisiplin, ketaatan dan semangat belajar siswa yang semakin tinggi. Kesungguhan mereka pun tidak berubah meskipun guru sedang tugas dinas di luar sekolah. Siswa pada umumnya tidak mengganggu kelas lain yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran,

¹⁰Wawancara dengan Nur Khamin,... 13 Agustus 2019.

¹¹Wawancara dengan Nur Ishaq,30 Juli 2019.

bahkan sebagian mereka memanfaatkan waktunya secara mandiri untuk melakukan konsultasi maupun penyelesaian administrasi di ruang tata usaha. Menurutnya meskipun lembaga terkesan sederhana, tetapi kesadaran masing-masing individu cukup tinggi dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti ruang kelas dan halaman madrasah yang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran. Ini salah satu usaha bersama untuk membuktikan kepada masyarakat terhadap kesuksesan madrasah dalam meningkatkan sikap dan perilaku siswa untuk menjaga amanah yang diberikan orang tua dan guru terkait tanggung jawabnya sebagai siswa.¹²

Lembaga tersebut di atas merupakan dua lembaga yang sama-sama bernaung di bawah kementerian agama dan tentunya secara umum memiliki karakter dan corak yang sama. Meskipun secara umum memiliki misi dan tujuan relatif sama, selama peneliti melakukan pengamatan, kedua lembaga tersebut ternyata memiliki cara dan pendekatan yang berbeda dalam mengelola dan mendesain lembaga sesuai dengan kondisi dan tren masyarakat tempat mereka berada. Dengan demikian, cara yang digunakan masing-masing kepala madrasah tentunya menyesuaikan dengan keinginan dan kemampuan masyarakat setempat dalam mengembangkannya. Selain itu, kedua lembaga ini memiliki perbedaan sarana prasarana, tingkat profesionalitas dan kemampuan guru, tenaga kependidikan serta sumber pendanaan yang variatif. Selain itu, landasan, proses, dan hasil implementasi humanisasi, liberisasi, dan transendensi sesuai karakter masing-masing. Dari

¹²Wawancara dengan Mulyono, Waka TU MTs Ma'arif Ambulu, tanggal 1 agustus 2019.

beberapa perbedaan di atas pada hakikatnya kedua lembaga memiliki misi dan tujuan sama yaitu membiasakan sikap dan perilaku peserta didik sebagaimana yang terdapat dalam konsep ilmu sosial profetik Kuntowijoyo. Caranya, yaitu diformulasikan dalam manajemen pendidikan Islam melalui pendekatan *Kutubut Tuots* untuk menjalankan amanat Undang-undang Dasar 1945 yang tertuang dalam sistem pendidikan nasional. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Atas dasar amanah tersebut diterbitkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Begitupun dalam pasal 3 ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

Upaya menguatkan amanah tersebut di atas, menteri pendidikan dan kebudayaan menegaskan dalam peraturan nomor 24 tahun 2016 yang

¹³Salinan Lampiran: *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

dituangkan dalam kurikulum 2013 yaitu terkait kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran. Dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Bab II Pasal 2 ayat (1), yang dimaksud kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) terdiri atas kompetensi inti sikap spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.¹⁴ Tujuan dari amanat tersebut tidak akan terlaksana secara maksimal ketika peran serta seorang pemimpin/Kepala madrasah bertentangan dengan tujuan sistem pendidikan nasional. Kepemimpinan kepala madrasah sangat menentukan masa depan lembaga terutama terhadap kualitas hidup peserta didiknya. Oleh karena itu, keberadaan pemimpin sangatlah penting Q.S Al-Baqarah ayat 30.¹⁵

Ayat di atas jika dikontekskan dengan kehidupan di madrasah maupun di masyarakat ada empat alasan pentingnya keberadaan seorang pemimpin, *Pertama*, karena banyak orang memerlukan figur pemimpin. *Kedua*, dalam beberapa situasi perlu tampil mewakili kelompok/lembaganya. *Ketiga*, sebagai tempat pengambilalihan risiko bila terjadi tekanan terhadap kelompok/lembaganya. *Keempat*, sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.¹⁶

Kepemimpinan mempunyai banyak definisi bergantung dari sudut

¹⁴Salinan:Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁵DEPAG RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Edisi Revisi (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), 13.

¹⁶Veithzal Rivai Zainal dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 1-2.

pandang, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Sutrisno mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.¹⁷ Robbins menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses memimpin sebuah kelompok dan memengaruhi kelompok tersebut untuk mencapai tujuan.¹⁸

Yukl mendefinisikan kepemimpinan merupakan proses memengaruhi sosial dengan pengaruh yang disengaja digunakan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur kegiatan-kegiatan dan hubungan-hubungan dalam sebuah kelompok organisasi.¹⁹ Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.²⁰ Menurut Wahjusumidjo, kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin memengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.²¹

Berdasarkan pada uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan. *Pertama*, penelitian ini untuk menganalisis landasan implementasi kepemimpinan profetik Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri

¹⁷Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2010), 213.

¹⁸Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2014), 148.

¹⁹Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta : Prenhallindo, 1998), 14.

²⁰Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 17.

²¹H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2005), 87.

(MTsN) I Jember dan Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Ambulu membangun kembali kepercayaan masyarakat sebagai lembaga yang menginspirasi cara berpikir modern dengan melestarikan tradisi lokal. Peserta didik yang menjadi tujuan utama dari proses kepemimpinan kedua lembaga tersebut berdaya saing tinggi dengan kemampuan multi (ilmu agama dan umum) serta memiliki berbagai prestasi dalam bidang sains, matematika, IPA, bahasa, agama dan ekstrakurikuler di tingkat regional dan nasional, sehingga di masyarakat kedua lembaga tersebut menjadi *Islamic magnet school*.²²

Kedua, penelitian ini untuk menganalisis proses implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa yang jujur, amanah serta mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang mulia dengan kebiasaan hidup rukun, menghormati hak orang lain, tutur kata yang santun, menjalin kerja sama yang baik, memiliki kepatuhan dan sikap tawaduk yang tinggi, respek terhadap permasalahan sosial dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama (*moral-transedental*).²³

Ketiga, penelitian ini untuk menganalisis hasil implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa sehingga memiliki perubahan perilaku siswa yang lebih baik dengan tingkat ketaatan terhadap tata tertib dan segala aturan yang ada pada kedua madrasah Saanawaiah (MTs) tersebut. Hal tersebut sebagai jawaban sekaligus meluruskan asumsi masyarakat yang mengklaim bahwasanya sistem pendidikan di Indonesia mengalami kegagalan khususnya lembaga pendidikan

²²Abd. Halim Soebahar, *Pendidikan Islam dan Trend Masa Depan: Pemetaan Wacana dan Reorientasi* (Jember: Pena Salsabila, 2009), 154 dan 172.

²³Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 305.

Islam.

Secara teoretis penelitian ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa lembaga pendidikan Islam merupakan lembaga yang memiliki daya saing dan kompetitif, baik secara akademik maupun nonakademik. Selain itu, lembaga pendidikan islam seperti madrasah Tsanawiyah secara maksimal mampu mengintegrasikan *emotional spritual quation* (ESQ) dalam mengembangkan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa.

Pilihan itu bukan karena tidak adanya lembaga yang lebih bermutu seperti SMPN 1 Jember, SMPN 2 Jember, dan SMPN 1 Ambulu. Namun masyarakat mulai menyadari bahwa mutu lembaga pendidikan Islam lebih komplit dengan memadukan pengetahuan ilmu umum dan ilmu agama sebagai solusi terhadap permasalahan remaja saat ini. Dengan demikian peneliti ingin mengungkap fenomena yang menjadi latar belakang dan spirit kepala madrasah mengembangkan nilai-nilai humanisasi, liberasi dan transendensi yang menjadi pilar utama dalam ilmu sosial profetik yang diformulasikan dalam manajemen pendidikan profetik berbasis *kutubut turots* untuk bahan rekomendasi dan kontribusi kepada pihak-pihak terkait tentang teori tersebut di lingkungan madrasah.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah kepemimpinan profetik dan kepribadian. Dari fokus tersebut dirumuskan tiga pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana landasan implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember?
2. Bagaimana proses implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember?
3. Bagaimana hasil implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis landasan implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember.
2. Untuk menganalisis proses implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember.
3. Untuk menganalisis hasil implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa di Madrasah

Tsanawiyah Negeri I Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian diharapkan memiliki dampak dan nilai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang dirasakan penulis maupun pihak lain.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur baru dan membangun teoretis baru yang bisa memberikan sumbangan terhadap konsep, pengelolaan dan hasil khususnya implementasi kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kepribadian siswa di lembaga pendidikan dasar Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mengembangkan kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kepribadian siswa.

b. Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi contoh dalam mendesain dan mengimplementasikan kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kepribadian siswa, sehingga lembaga

pendidikan dasar Islam dapat berprestasi secara maksimal dalam mengembangkan peradaban umat Islam yang lebih bermutu.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai inspirasi dan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap topik yang sejenis dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara konseptual

a. Implementasi Kepemimpinan Profetik

Implementasi kepemimpinan profetik merupakan kemampuan seseorang mengelola dan memengaruhi orang lain untuk peningkatan kualitas hidup manusia sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi dan rasul dalam menyampaikan perintah untuk melakukan kebaikan kepada umatnya.²⁴

b. Kepribadian

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Maksud dari “organisasi dinamis” adalah perubahan pribadi yang terus-menerus meskipun pada kenyataannya ada sistem yang mengikat dan menghubungkan berbagai komponen kepribadian. Psikofisis bukan sesuatu yang eksklusif (semata-semata) mental dan bukan pula neural. Akan tetapi

²⁴Munardji, *Konsep dan Aplikasi Kepemimpinan Profetik* (Edukasi: n.d.), 71.

organisasi kepribadian kerja tubuh dan jiwa yang tidak terpisahkan dalam kepribadian.²⁵

2. Secara operasional

Implementasi kepemimpinan profetik merupakan cara-cara yang digunakan oleh seorang pemimpin (kepala madrasah) dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis yang diimplimentasikan pada lembaga pendidikan dengan karakteristiknya pada pemberian penghormatan terhadap sesama manusia (peserta didik). Caranya, yaitu membimbing, mengarahkan melalui prinsip iman, ihsan, dan Islam dalam berinteraksi dan berkomunikasi baik kepada sesama teman, guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya, yaitu peserta didik menjadi pribadi mandiri, kreatif, toleran, serta memiliki tingkat kepatuhan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Jember dan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Ambulu Jember.

Berdasarkan penegasan tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan implementasi kepemimpinan profetik kepala madrasah dalam meningkatkan kepribadian siswa adalah upaya yang dilakukan kepala madrasah berdasarkan pada landasan, proses dan hasil humanisasi, liberasi dan transendensi menurut Kuntowijoyo yang

²⁵ Allport dalam Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), 240-241. Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 149-155. Larry P Nucci & Darcia Narvaez, *Handbook Pendidikan dan Karakter*, ter. Imam Baehaqie dan Derta S. W (Bandung: Nusa Media, 2016), 47. M. Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 295. Mulyadi Sumatri & Nana Syaodih, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 5.32.

diformulasikan dalam manajemen pendidikan profetik berbasis *kutubut turots*.